

Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas dan Menyusui Tentang MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) di RS Citra Sari Husada

Puput Putri Apriliyani¹, Masruroh²

¹Universitas Ngudi Waluyo, puputputri952@gmail.com

²Universitas Ngudi Waluyo, masrurohazzam@gmail.com

Korespondensi Email : puputputri952@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2025-06-23

Accepted, 2025-06-28

Published, 2025-07-04

Keywords: Nutrition, Baby, Toddler, MP ASI, ASI Eksklusif

Kata Kunci: Nutrisi, Bayi, Balita, MP ASI, ASI Eksklusif

Abstract

Babies are newborn creatures and have a body condition that is still vulnerable, therefore babies need the right nutritional intake to support their growth and development. Breast milk (ASI) is the best natural nutrition for babies with the most appropriate nutritional content for optimal growth. The availability of smooth breast milk in breastfeeding mothers will help the success of exclusive breastfeeding for 6 months, thus helping babies grow and develop well according to recommendations from the World Health Organization (WHO). After 6 months, complementary feeding is started according to recommendations from WHO and the Ministry of Health. The problem of breastfeeding in Indonesia includes Early provision of complementary feeding, Exclusive breastfeeding Data from the Indonesian Central Statistics Agency (BPS) shows that in 2022, there were 72.04% of babies who did not receive exclusive breastfeeding, which could be related to early provision of complementary feeding. Research shows that factors such as maternal education, knowledge of complementary feeding, family support, and socio-cultural conditions can influence the practice of providing complementary feeding. The government's efforts to increase knowledge about providing complementary feeding are by providing counseling to postpartum and breastfeeding mothers in preparation for providing complementary feeding. The method in this study is descriptive in the form of a case study, namely examining a problem through a case consisting of a group of postpartum and breastfeeding mothers who have knowledge problems in providing complementary feeding. The implementation was carried out in January 2025 by explaining directly to 12 respondents of postpartum and breastfeeding mothers who were in accordance with the targets at Citra Sari Husada Hospital.

Abstrak

Bayi adalah makhluk yang baru lahir dan memiliki kondisi tubuh yang masih rentan, oleh sebab itu bayi memerlukan asupan nutrisi yang tepat untuk mendukung

tumbuh kembangnya. Air susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk pertumbuhan optimal. Ketersediaan ASI yang lancar pada ibu menyusui akan membantu kesuksesan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, sehingga membantu bayi tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai rekomendasi dari World Health Organization (WHO). Setelah 6 bulan pemberian MP-ASI dimulai sesuai dengan rekomendasi WHO dan Kementerian Kesehatan. Adapun masalah pemberian asi di Indonesia meliputi Pemberian MPASI dini, Pemberian ASI eksklusif Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, terdapat 72,04% bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, yang bisa jadi berkaitan dengan pemberian MPASI dini, Penelitian menunjukkan bahwa faktor seperti pendidikan ibu, pengetahuan tentang MPASI, dukungan keluarga, dan kondisi sosial budaya dapat mempengaruhi praktik pemberian MPASI. Upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan terhadap pemberian MP-ASI yaitu dengan pemberian penyuluhan kepada ibu nifas dan menyusui dalam persiapan pemberian MP-ASI. Metode dalam penelitian ini diskriptif yang berupa studi penelaahan kasus (case study) yaitu meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari kelompok ibu nifas dan ibu menyusui yang memiliki masalah pengetahuan dalam pemberian MP-ASI. Pelaksanaan telah dilakukan pada bulan januari 2025 dengan menjelaskan langsung kepada 12 responden ibu nifas dan menyusui yang sesuai dengan sasaran di RS Citra Sari Husada.

Pendahuluan

Nutrisi yang paling tepat untuk bayi adalah air susu ibu (ASI). Air susu ibu mampu memenuhi kebutuhan nutrisi bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya tanpa ditambah dengan bahan makanan atau minuman lainnya. Pemberian ASI saja bagi bayi pada umur 0-6 bulan pertama kehidupannya dikenal dengan istilah ASI eksklusif. (Ferial, 2013)

Menu MP-ASI 4 bintang merupakan makanan yang mengandung 4 unsur gizi yang terdiri dari karbohidrat (beras merah, beras putih, jagung, dan ubi- ubian), protein hewani (daging ayam, daging sapi, telur, dan ikan), protein nabati (tempe, tahu, kacangmerah, dan kacang polong) dan sayuran (bayam, labu, brokoli, wortel, dan lain-lain.) (WHO, 2014)

Data mengenai pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Indonesia pada tahun 2021 menunjukkan beberapa hal. Secara umum, pemberian MP-ASI dimulai pada usia 6 bulan, sesuai dengan rekomendasi WHO dan Kementerian Kesehatan. Pemberian MP-ASI dimulai pada usia 6 bulan, sesuai dengan rekomendasi WHO dan Kementerian Kesehatan. Namun, terdapat variasi dalam praktik pemberian MP-ASI, termasuk pemberian MP-ASI dini (sebelum usia 6 bulan) dan kualitas MP-ASI yang diberikan. Adapun masalah pemberian asi di Indonesia meliputi Pemberian MP-ASI dini, Pemberian ASI eksklusif Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, terdapat 72,04% bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, yang bisa jadi berkaitan dengan pemberian MP-ASI dini, Penelitian menunjukkan bahwa faktor seperti pendidikan ibu, pengetahuan tentang MP-ASI, dukungan keluarga, dan kondisi sosial

budaya dapat mempengaruhi praktik pemberian MP-ASI. (Kemenkes, 2021)

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan bahwa pasal 1 point 11 menyebutkan bahwa upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat.

Upaya untuk mengurangi perilaku pemberian MP-ASI dini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga. Kegiatan peningkatan pengetahuan tersebut melalui pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan agar Ibu dan keluarga lebih memahami bahaya, dampak dan risiko pemberian MP-ASI dini pada bayi. Peran tenaga kesehatan sebagai pemberi informasi sangat diperlukan untuk gencar mensosialisasikan program ASI eksklusif (Arini, 2017).

Berdasarkan fenomena diatas, maka diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan/ pendidikan kesehatan mengenai MP-ASI pada balita. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI pada balita baik dari segi jumlah, kuantitas, tekstur, dan jenisnya.

Metode

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan program pelayanan kebidanan KIE pemberian MP-ASI, yaitu dengan menentukan sasaran yang tepat. kriteria sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu nifas dan menyusui yang akan memberikan MP-ASI kepada anaknya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan kegiatan, yaitu : (1) Menentukan sasaran kegiatan ibu nifas dan menyusui. (2) Mencari ibu nifas dan menyusui yang kurang mengetahui tentang MP-ASI. (3) Meminta persetujuan kepada klien. Pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat dalam pelayanan kebidanan tentang KIE pemberian MP-ASI Studi kasus ini dilaksanakan di RS Citra Sari Husada pada bulan Januari 2025. Subjek studi kasus yaitu 12 responden ibu nifas dan menyusui Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan interview pre test untuk mengetahui pengetahuan ibu, pemaparan materi dengan leaflet tentang pemberian MP-ASI pada balita setelahnya dilakukan evaluasi post test.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan diketahui bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu:

Tahap 1 Mencari peserta sasaran pengabdian masyarakat yaitu ibu post partum dan menyusui

Pencarian peserta sasaran pengabdian masyarakat ini dimulai dari meminta perizinan ke RS Citra Sari Husada dengan tujuan untuk memperoleh data ibu post partum dan menyusui yang berada di wilayah kerja RS Citra Sari Husada. Kegiatan pencarian peserta ini dilakukan selama dua hari disini penyuluh memperoleh data 12 ibu post partum dan menyusui di wilayah tersebut.

Masa nifas (puerperium) adalah masa pemulihan kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Lama masa nifas yaitu 6-8 minggu. Masa nifas (puerperium) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Sukma et al., 2021).

Tahap 2 Pengisian Kuesioner pre-Test oleh ibu nifas tentang MP ASI

Pada tahap 2 ini adalah tahap dimana tim membagikan kuesioner tentang MP ASI yang bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan ibu tentang MP ASI. Kuesioner tersebut terdiri dari 13 pertanyaan dengan jawaban benar atau salah

Tabel 5.1 Kegiatan pre-test

Pengetahuan Pretest	Frekuensi	Persentase
Baik	1	10,0%
Cukup	4	35,0%
Kurang	7	65,0%
Total	12	100,0%

Berdasarkan data hasil pre-test, dari 12 ibu nifas yang menjadi responden, sebanyak 1 orang (10,0%) memiliki pengetahuan yang baik tentang MP ASI. Sebanyak 4 orang (35,0%) memiliki pengetahuan yang cukup, sementara sebagian besar responden, yaitu 7 orang (65,0%), memiliki pengetahuan yang kurang tentang MP-ASI.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa edukasi yang baik tentang MP ASI dapat meningkatkan keberhasilan pemberian MP ASI. Pemberian MP ASI yang kurang tepat dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Hal ini sesuai dengan teori pemberian makanan yang terlalu dini dan tidak tepat mengakibatkan banyak anak yang menderita kurang gizi (Kemenkes, 2017).

Tahap 3 : Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan memberikan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang MP ASI yang diikuti oleh peserta

Adapun hasil yang didapat dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2 Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
17 - 25 Tahun	9	70,0
26 - 40 Tahun	3	30,0
Total	12	100,0

Berdasarkan Tabel 5.1 didapatkan hasil Sebagian responden memiliki Tingkat pengetahuan kurang dikarenakan beberapa faktor yaitu pada data umur ibu Sebagian besar responden berusia 17-25 tahun sebanyak 9 orang (70%), dan rentang usia 26-40 tahun sebanyak 4 orang (30%).

Menurut (Rachmawati, 2019), faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan setiap orang yakni umur, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan setiap orang akan lebih matang dalam suatu pola pikir. Pengetahuan responden yang baik tentang senam nifas juga dipengaruhi oleh informasi tentang senam nifas yang pernah didapat oleh setiap responden. Dari hasil penelitian lebih dari Sebagian responden mengatakan pernah mendapatkan informasi tentang senam nifas dari media elektronik dan hanya beberapa responden yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan.

Tabel 5.3 Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Rendah (SD/SMP)	7	60,0%
Tinggi (SMA/Sarjana)	5	40,0%
Total	12	100,0%

Berdasarkan Tabel 5.2, didapatkan tingkat pendidikan mampu membuat setiap orang mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Terdapat 5 responden (40%) yang

memiliki pendidikan Tinggi, sedangkan yang memiliki pendidikan rendah SD/SMP, terdapat 7 responden (60%). Dalam penelitian (Astuti et al., 2022) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuannya. Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima menjadi pengetahuan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, usia, dan pengalaman (Nurmala et al., 2018).

Tahap 4 Pengisian Kuesioner post-Test oleh ibu nifas tentang MP ASI

Pada tahap 4 ini adalah tahap dimana tim membagikan kuesioner tentang MP ASI yang bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan ibu tentang MP ASI. Kuesioner tersebut terdiri dari 13 pertanyaan dengan jawaban benar atau salah

Tabel 5.4 Kegiatan Posttest

Pengetahuan Posttest	Frekuensi	Persentase
Baik	10	85,0%
Cukup	2	15,0%
Kurang	0	0,0%
Total	12	100%

Berdasarkan data hasil post-test, dari 12 ibu nifas dan ibu menyusui yang menjadi responden setelah dilakukan KIE tentang MP-ASI, sebanyak 10 orang (85,0%) memiliki pengetahuan yang baik tentang MP-ASI. Sebanyak 2 orang (15,0%) memiliki pengetahuan yang cukup, sementara tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang MP-ASI.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas yang menjadi responden memiliki pengetahuan yang baik tentang MP-ASI. Fakta bahwa 85,0% responden memiliki pengetahuan yang baik dan 15,0% memiliki pengetahuan yang cukup menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan sudah cukup efektif. Namun, tetap perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan ibu nifas dan menyusui tentang MP-ASI melalui edukasi yang berkelanjutan dan dukungan dari tenaga kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk memberikan informasi dan keterampilan kesehatan kepada individu, kelompok, dan masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah segala upaya pemberian pendidikan, informasi, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu kesehatan pada tingkat individu, kelompok, dan masyarakat.

Tujuannya adalah mewujudkan masyarakat sehat lingkungan, sehat jasmani, sehat sosial, peduli dan terpelajar. Salah satu kegiatan pendidikan yang umum digunakan dalam Pendidikan Kesehatan adalah konseling. Konseling atau penyuluhan merupakan kegiatan komunikasi atau pertukaran informasi dari pengajar kepada peserta penyuluhan komunikasi atau informasi berupa pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Nurbaiti, 2023).



Simpulan dan Saran

Dengan adanya kegiatan penyuluhan tentang MP ASI peserta pengabdian masyarakat menjadi tahu cara pemberian MP ASI tersebut dibuktikan dengan hasil peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan antara hasil evaluasi *pre-test* dan *post test* sebesar 75% dari yang tadinya responden dengan tingkat pengetahuan baik pada saat dilakukan *pre-test* adalah 10% menjadi 85% responden dengan tingkat pengetahuan baik setelah dilakukan *post-test*. Dan yang paling menyenangkan adalah bahwa ibu nifas dan ibu menyusui yang didampingi oleh keluarga bersama-sama melakukannya di rumah sehingga kedekatan antar ibu dengan anaknya menjadi lebih dekat lagi. Sehingga gizi pada anak menjadi lebih baik.

Saran

Bagi Institusi Pendidikan diharapkan institusi pendidikan dapat memanfaatkannya sebagai sumber bacaan di kelas dan sebagai sumber untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam penyuluhan pengabdian masyarakat dan penyusunan proposal asuhan kebidanan. Dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas dan menyusui tentang MP ASI sehingga dapat diaplikasikan secara mandiri di rumah. Peneliti dapat menunjukkan ilmu dan teknologi di bidang kesehatan serta dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan dan melakukan penelitian yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmanya penulis dapat menyelesaikan “Laporan Pengabdian Masyarakat mengenai Pengetahuan Ibu Nifas dan Menyusui Tentang MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) di RS Citra Sari Husada. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan tugas ini, yaitu kepada Ibu Ida Sofiyanti, S.SiT., M.Keb selaku Kepala Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Universitas Ngudi Waluyo. Masruroh, S.SiT., M.Kes selaku pembimbing, Diah puspitasari, Amd. Kep selaku pembimbing lahan dan kepada 12 responden atas kerjasamanya selama asuhan kebidanan berlangsung.

Daftar Pustaka

- Alin, Puspita Arni. *Dukungan Orang Tua pada Kemampuan Menulis Kreatif Anak*. Psiko Borneo: Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 4, No. 3, September 30, 2016.
- Emeralda, Gina Nadya, and Ika Febrian Kristiana. *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Empati. Volume 7, Nomor 3, Agustus 2017
- Mubarak. 2011. *Ilmu Keperawatan Komunikasi Pengantar dan Teori*. Buku 1. Jakarta: Salemba Medika.
- Pandila. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* Yogyakarta: Nuha Medika
- Sutarto STT, Mayasari D, Indriyani R. *Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya*. AGROMEDICINE UNILA. 2018;5(1):540–5
- Stanto Vita Andina AM Keb., SKM ., MPH 2018 *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui* Yogyakarta: PT PUSTAKA BARU
- Retnowati N, Dkk, 2016, “*Pengaruh Menyusui Dini Terhadap Lamanya Pengeluaran Air Susu Ibu Post Sectio Caesarea*”, Volume VI Nomor 3, Agustus 2016 ISSN: 2089-4686.
- Renityas NN (2018). *The Effektivness of Moringa Leaves Extract and Cancu Point Massage Towards Breast Milk Volume on breastfeeding Mothers*. Jurnal Ners dan Kebidanan. Vol.5, No. 2 hh: 150- 153
- Hanifah,F (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pengeluaran Air Susu Ibu Setelah Tindakan Sectio Caesarea Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Naskah Publikasi. STIKes A’isyah Yogyakarta
- Anisa P. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan Di Kelurahan Kalibaru Depok*. Depok FKM UI. 2012